

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 WONOSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
ASTI NOOR HANIK
13511245005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 WONOSARI

Oleh :
Asti Noor Hanik
13511245005

Penelitian ini bertujuan mengetahui; (1) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor internal yang meliputi motivasi, minat dan sikap; (2) Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2014 - Juni 2015 yang bertempat di SMK N 3 Wonosari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program studi Tata Boga yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan angket dengan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) faktor penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal adalah sebagai berikut: Indikator motivasi sebesar 48,2% disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami istilah-istilah asing pada pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Indikator minat sebesar 48,2% disebabkan karena siswa kurang menyukai dan merasa mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental adalah pelajaran yang membosankan. Indikator sikap sebesar 64,3% disebabkan karena siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dari baik. (2) faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor eksternal adalah sebagai berikut: Indikator lingkungan sekolah sebesar 51,8% disebabkan karena metode mengajar guru yang kurang disukai siswa. Indikator lingkungan keluarga sebesar 69,6% disebabkan karena suasana rumah yang gaduh membuat siswa tidak berkonsentrasi untuk belajar. Indikator lingkungan masyarakat sebesar 30,4% disebabkan karena siswa kesulitan memperoleh akses internet yang dapat menunjang dalam belajar.

Kata kunci: kesulitan belajar, faktor internal, faktor eksternal

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 WONOSARI**

Oleh :

Asti Noor Hanik

13511245005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2015

Mengeetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001



Yuriani, M.Pd
NIP. 19540206 198203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 WONOSARI

Disusun Oleh:
Asti Noor Hanik
NIM. 13511245005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 18 Mei 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuriani, M.Pd		18 Mei 2015
Prihastuti E., M.Pd		18 Mei 2015
Dr. Endang Mulyatiningsih		18 Mei 2015

Yogyakarta, Juni 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Asti Noor Hanik
NIM : 12511245005
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS :Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan
Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah
Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dalam mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim,

Yogyakarta, Juni 2015

Yang menyatakan,



Asti Noor Hanik

NIM. 13511245005

HALAMAN MOTTO

- ❖ *Ridho Allah bergantung pada Ridho orang tua*
- ❖ *MAN JADDA WA JADA “Barang siapa bersungguh-sungguh niscaya akan berhasil”*
- ❖ *Orang berpikiran besar, tidak akan terganggu atau terhentikan oleh masalah-masalah kecil.*
- ❖ *Cucuran keringat hari ini adalah pelepas dahaga di hari tua*
- ❖ *Keberuntungan tidak datang secara tiba-tiba tetapi keberuntungan ada karena kerja keras dan kesempatan*

PERSEMBAHAN

- ❖ "Allah SWT yang menciptakan makhluknya sesuai dengan kapasitas manusia"
- ❖ "Keluargaku tercinta yang tak henti-hentinya selalu memberi dukungan, serta mendidikku sampai saat ini"
- ❖ "Sahabat-sahabatku, terima kasih untuk semua waktu, bantuan, dan semangat dari kalian hingga sampai terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pegolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Yuriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Endang Mulyatiningsih selaku Penguji dan Validator Instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Prihastuti E., M.Pd selaku Sekretaris Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini
4. Noor Fitrihana, M.Eng dan Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Susiyanti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK N 3 Wonosari yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf SMK N 3 Wonosari yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Keluarga saya yang senantiasa memberi dukungan doa dan dorongan dalam belajar selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang tak henti-hentinya memberi semangat, bantuan dan dukungan hingga penelitian Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,

Asti Noor Hanik

NIM. 13511245005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Belajar	9
2. Kesulitan Belajar	10
3. Siswa Mengalami Kesulitan Belajar	12
4. Fator-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	16
5. Pengolahan Makanan Kontinental.....	30

B. Hasil Penelitian yang Rekevan.....	33
C. Kerangka Pikir	33
D. Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis atau Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	40
E. Teknik dan Istrumen Penelitian	41
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Kompetensi Kejuruan Pengolahan Makanan Kontinental Kelas XI.....	32
Tabel 02. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMK N 3 Wonosari	39
Tabel 03. Kriteria Penilaian	43
Tabel 04. Kisi-Kisi Instrumen Angket	44
Tabel 05. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	45
Tabel 06. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	50
Tabel 07. Tabel Kategori	51
Tabel 08. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Motivasi	55
Tabel 09. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Minat.	56
Tabel 10. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Sikap	58
Tabel 11. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Lingkungan Sekolah	60
Tabel 12. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Lingkungan Keluarga.....	62
Tabel 13. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Lingkungan Masyarakat.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berfikir	35
Gambar 2. <i>Pie Chart</i> Faktor Motivasi.....	55
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Faktor Minat	57
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Faktor Sikap.....	59
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Faktor Lingkungan Sekolah	61
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Faktor Lingkungan Keluarga	63
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Faktor Lingkungan Masyarakat	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Uji Coba Instrumen

Lampiran 4. Data Penelitian

Lampiran 5 .Sebaran Frekuensi

Lampiran 6. Ijin Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 WONOSARI

**Oleh :
Asti Noor Hanik
13511245005**

Penelitian ini bertujuan mengetahui; (1) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor internal yang meliputi motivasi, minat dan sikap; (2) Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2014 - Juni 2015 yang bertempat di SMK N 3 Wonosari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program studi Tata Boga yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan angket dengan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) faktor penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal adalah sebagai berikut: Indikator motivasi sebesar 48,2% disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami istilah-istilah asing pada pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Indikator minat sebesar 48,2% disebabkan karena siswa kurang menyukai dan merasa mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental adalah pelajaran yang membosankan. Indikator sikap sebesar 64,3% disebabkan karena siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dari baik. (2) faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor eksternal adalah sebagai berikut: Indikator lingkungan sekolah sebesar 51,8% disebabkan karena metode mengajar guru yang kurang disukai siswa. Indikator lingkungan keluarga sebesar 69,6% disebabkan karena suasana rumah yang gaduh membuat siswa tidak berkonsentrasi untuk belajar. Indikator lingkungan masyarakat sebesar 30,4% disebabkan karena siswa kesulitan memperoleh akses internet yang dapat menunjang dalam belajar.

Kata kunci: kesulitan belajar, faktor internal, faktor eksternal

ABSTRACT

FACTORS CAUSING DIFFICULTIES IN LEARNING CONTINENTAL FOOD PROCESSING AMONG GRADE XI STUDENTS OF SMKN 3 WONOSARI

Asti Noor Hanik
13511245005

This study aims to investigate: (1) factors causing students' learning difficulties in the Continental Food Processing subject in Grade XI of SMKN 3 Wonosari in terms of internal factors comprising motivation, interest, and attitude; and (2) factors causing students' learning difficulties in the Continental Food Processing subject in Grade XI of SMKN 3 Wonosari in terms of external factors comprising the school environment, family environment, and social environment

This was a descriptive study. It was conducted from September 2014 to June 2015 at SMKN 3 Wonosari. The research population comprised Grade XI students of the Gastronomy Study Program with a total of 64 students. The sample was selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected through documentation, interviews, and a questionnaire. They were analyzed by the descriptive technique using percentages.

The result of the study are followers. (1) the factors causing learning difficulties in terms of internal factors show that: for the motivation factor, 48.2% is caused by the fact that the students find it difficult to understand foreign terms in the Continental Food Processing subject; for the interest factor, 48.2% is caused by the fact the students perceive the Continental Food Processing subject as an uninteresting subject; and for the attitude factor, 64.3% is caused by the fact that the students do not listen to the teacher's explanation carefully. (2) the factors causing learning difficulties in the Continental Food Processing subject at SMKN 3 Wonosari in terms of external factors show that: for the school environment indicator, 51.8% is caused by the fact that the students do not like the teacher's teaching methods; for the family environment, 69.6% is caused by the fact that the noisy situation makes the students unable to concentrate to learn; and for the social environment, 30.4% is caused by the fact that the students find it difficult to access the internet to support learning

Keywords: *learning difficulties, internal factors, external factors*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan di zaman modern menuntut pendidikan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat langsung kerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Selain itu, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dibidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri dikemudian hari.

Menurut (UU) no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diawasi dan diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan faktor intelegensi, tetapi dapat juga karena faktor non intelegensi. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan nilai rata-rata siswa rendah. Nilai rata-rata siswa yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain: kemampuan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap, minat. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pengetahuan Pengolahan Makanan Kontinental merupakan ilmu yang menerapkan ketrampilan yang dimiliki siswa dalam mengolah

berbagai hidangan kontinental dimulai dari *appetizer* sampai *dessert* dengan metode persiapan dan pengolahan menu yang bersasaldari daratan Eropa dan Amerika. Makanan Kontinental adalah salah satu bidang studi di sekolah SMK N 3 Wonosari, tujuan adanya bidang studi ini adalah untuk melatih ketrampilan yang dimiliki siswa khususnya ketrampilan dalam mengolah berbagai hidangan kontinental.

Mata diklat ini ini menjadi penting untuk dipelajari dikarenakan Pengolahan Makanan Kontinental merupakan salah satu kompetensi keahlian yang harus dimiliki siswa program keahlian Tata Boga. Disisi lain Pengolahan Makanan Kontinental merupakan bekal utama siswa untuk dapat masuk dalam dunia industri terutama perhotelan. Selain itu dalam dunia usaha misalnya catering ataupun restoran, macam-macam hidangan Makanan Kontinental merupakan menu yang sering dihidangkan dalam berbagai acara resmi/khusus, hal ini dapat menjadikan mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental sebagai pengembangan diri siswa untuk bekal masuk dalam dunia usaha. Oleh karenanya peserta didik diharapkan dapat menguasai mata pelajaran ini dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran, adanya permasalahan yang sering dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi adalah karena belum dikuasainya materi yang telah diajarkan guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik belum mempunyai cukup bekal dalam memahami kegiatan berikutnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dengan belum dikuasainya materi, maka akan memberi dampak kesulitan pada peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Permasalahan yang sering dihadapi peserta didik yang menyebabkan kesulitan dalam belajar Pengolahan Makanan Kontinental adalah dalam memahami kata-kata asing yang baru dikenal oleh peserta didik, tidak jelasnya dengan jenis-jenis hidangan kontinental, atau dari segi bahasanya sendiri yang sulit memang dimengerti oleh peserta didik. Disisi lain permasalahan yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar adalah dapat terjadi karena masih kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengetahui bahan-bahan dalam Pengolahan Makanan Kontinental.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran di SMK N 3 Wonosari terdapat beberapa fenomena yang mengindikasikan terjadinya kesulitan belajar pada proses belajar Pengolahan Makanan Kontinental. Guru mengatakan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan saat mengerjakan persoalan. Sebagian besar siswa menunjukkan gejala kesulitan belajar lainnya, pasif untuk bertanya dan kurang bersemangat. Dampaknya sebagian siswa tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Pendekatan yang digunakan dalam mengajar masih didominasi oleh guru dan berpusat pada guru dengan metode ceramah. Sarana pendukung dalam belajar mengajar seperti perpustakaan belum maksimal karena buku-buku pelajaran dan buku-buku paket yang secara khusus menunjang pembelajaran kontinental masih sangat sedikit jumlahnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru pengolahan makanan kontinental, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai 60,

sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Penegolahan Makanan Kontinental di SMK N 3 Wonosari adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada yang belum memenuhi standar KKM. Oleh sebab itu sekolah mengadakan remidi sebagai daya upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar memenuhi standar KKM. Adanya siswa yang mengikuti remidi tersebut merupakan bukti adanya kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Masalah tersebut mungkin disebabkan karena masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda atau disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik selama proses belajarnya. Untuk itulah perlu diselidiki lebih lanjut tentang permasalahan masing-masing individu yang dapat menimbulkan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran untuk selanjutnya dapat diatasi dan ditemukan solusi pemecahannya. Karena jika dibiarkan hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Melalui penelitian ini akan diungkap kesulitan-kesulitan belajar yang menjadi penghambat pencapaian hasil belajar yang optimal mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di SMK N 3 Wonosari".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, sehingga belum tercapainya hasil yang maksimal (dibawah standar KKM) pada nilai Pengolahan Makanan Kontinental yang dicapai oleh siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari
2. Pendekatan yang digunakan untuk mengajar siswa kelas XI dalam mempelajari Pengolahan Makanan Kontinental di SMK N 3 Wonosari masih didominasi oleh guru dan berpusat pada guru dengan metode ceramah, sedangkan model pembelajaran masih belum bervariasi.
3. Sarana pendukung dalam belajar mengajar seperti perpustakaan belum maksimal karena buku-buku pelajaran dan buku-buku paket yang secara khusus menunjang pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK N 3 Wonosari masih sangat sedikit jumlahnya.
4. Siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru
5. Kurangnya motivasi dan kesadaran siswa terhadap mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental
6. Kurangnya perhatian dan minat siswa untuk belajar Pengolahan Makanan Kontinental
7. Waktu pengerjaan tugas yang tidak sesuai dengan ketentuan
8. Banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal)

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor internal dari dalam diri siswa yang meliputi motivasi, minat, sikap dan ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di kelas XI SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor internal yang meliputi motivasi, minat dan sikap?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di kelas XI SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental di kelas XI SMK N 3 Wonosari. Secara operasional tujuan penelitian ini yaitu

1. Mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di kelas XI

SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor internal yang meliputi motivasi, minat, dan sikap.

2. Mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di kelas XI SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru tentang kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari dalam mempelajari Pengolahan Makanan Kontinental serta ditemukan solusi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya

2. Bagi Siswa

Dapat mengetahui jenis permasalahan yang menyebabkan kesulitan siswa, sehingga dapat dicari solusi atau pemecahannya untuk mencegah faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegagalan belajar tersebut.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pola pikir serta pengalaman dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Belajar

Kegiatan belajar pada prinsipnya merupakan usaha sadar untuk memperoleh sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1986:14) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian (ilmu) atau berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Slameto (2003:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sejalan dengan pengertian tersebut, Sardiman (2011:20) mengemukakan bahwa "belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya".

Secara keseluruhan kegiatan belajar merupakan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003:1). Para ahli pada bidang belajar pada umumnya sependapat, bahwa perubahan belajar itu adalah bersifat kompleks, karena merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau ditentukan oleh banyak faktor

dan meliputi berbagai aspek baik yang bersumber dari dalam diri maupun yang bersumber dari luar diri manusia (Hamalik, 2005:22)

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan definisi belajar dari beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga terjadinya perubahan tingkah laku yang baru didalam dirinya yang berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:337) adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghalang-halangi seseorang untuk dapat mencapai tujuan. Jadi kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi lambat atau berhenti sama sekali dalam mencapai tujuannya.

Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Dalam kenyataannya masih sering dijumpai adanya siswa yang nilainya

rendah. Rendahnya nilai atau prestasi siswa ini adanya kesulitan dalam belajarnya. Menurut Entang (1983:12) bahwa siswa yang secara potensial diharapkan akan mendapat nilai yang tinggi, akan tetapi prestasinya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dan teman lainnya yang potensinya lebih kurang darinya, dapat dipandang sebagai indikasi bahwa siswa mengalami masalah dalam aktivitasnya.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan penyebab siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997:229). Menurut Sabri (1995:88) kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan penyebab seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia melambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala: prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, dan lambat dalam melakukan tugas belajar (Entang, 1983:13).

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang lebih luas. Gejala kesulitan belajar akan nampak dalam aspek kognitif,

motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti ditengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami dan menguasai sesuatu untuk mencapai hasil belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikannya tugas-tugas, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajarnya

3. Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan kegiatan yang sulit dan rumit. Kesulitan belajar sulit diidentifikasi secara pasti dengan kasat mata karena meliputi banyak jenisnya, banyak kemungkinan faktor penyebabnya, banyak jenis gejala, serta kemungkinan penanganannya (Wood dkk, 2007: 24). Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Blasic & Jones dalam Sugihartono dkk. (2007: 153), karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat ditunjukkan dari beberapa karakteristiknya yang berupa

kebiasaan atau *behavioral* dalam keseharian, cara berbahasa dan cara berbicara, serta kemampuan intelektual dan prestasi belajar yang dicapainya. Artinya, kecenderungan siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat terlihat dari kemampuan-kemampuan berfikir secara kognitif, sikap keseharian selama di sekolah, dan ketrampilan atau perilaku dalam mengikuti aktivitas belajar dan pembelajaran.

Siswa dengan berbagai perilaku dan karakteristiknya yang berbeda-beda pasti akan dijumpai oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukannya. Ada siswa yang sangat aktif, rajin mencatat, rajin mengerjakan tugas, sering bertanya, dan sebagainya. Namun, kadang guru juga menemui siswa yang sangat pasif, tidak pernah mengumpulkan tugas, membolos, dan bentuk perilaku lainnya seperti diam saja ketika ditanya oleh guru dan nilainya selalu rendah.

Gejala-gejala siswa yang cenderung kurang baik dan kurang mendukung proses belajar dan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru. Hal ini disebabkan, gejala-gejala yang dianggap kurang baik dan tidak selayaknya dilakukan atau diamati oleh siswa, tetapi dilakukan atau dialaminya serta pencapaian prestasi belajar yang rendah pada dasarnya menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan. Dengan contoh, siswa tidak selayaknya takut mengikuti proses pembelajaran, tetapi merasa takut maka hal ini menunjukkan adanya kesulitan belajar.

Menurut Deerek Wook, dkk. (2007: 24), terdapat 4 kelompok masalah atau kesulitan siswa yang kemudian mengkategorikan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, antara lain (1) siswa mengalami kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, (2) siswa mengalami permasalahan dalam hal kemampuan akademik, (3) siswa dalam kesulitan-kesulitan mengkoordinasikan gerak tubuh, dan (4) siswa dengan permasalahan belajar lain yang belum cukup pada kategori-kategori tersebut. berbeda dengan pendapat tersebut, Sumandi Suryabrata dalam Sugihartono dkk. (2007: 153-154), menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dapat diketahui dari kriteria atau indikator-indikator terjadinya kesulitan belajar pada siswa.

- a. *Grade level*, yaitu apabila siswa tidak naik kelas sampai dua kali secara berturut-turut pada satu kelas yang sama . misalnya siswa kelas X SMP yang tidak naik-naik ke kelas XII sampai dua kali berturut-turut.
- b. *Age level*, yaitu terjadi apabila umur siswa tidak sesuai dengan tingkat sesuai dengan tingkat kelas pada umumnya. Misalnya, anak umur 12 tahun baru kelas 2 SD.
- c. *Intellegence level*, yaitu terjadi pada siswa yang *under achiever*, artinya secara potensi siswa yang bersangkutan baik, namun dalam kenyataannya hasil belajarnya selalu berada di bawah potensi yang seharusnya dapat dicapai. Misalnya, sejak kelas X samapai kelas XI nilai matematikanya bagus, namun ketika di kelas XII nilai matematikanya sangat tidak bagus.
- d. *General level*, yaitu terjadi pada siswa yang secara umum dapat menguasai hampir seluruh mata pelajaran dengan nilai yang baik, namun terdapat kelemahan pada satu atau lebih mata pelajaran dengan nilai yang sangat rendah jauh di bawah batas lulus. Maka, pada mata pelajaran tersebutlah siswa dianggap mengalami kesulitan belajar. Misalnya, siswa yang mendapat nilai rata-rata 80-90 pada 8 mata pelajaran, sedangkan pasa 2 mata pelajaran lain , yaitu matematika dan kimia nilainya 35 dan 40 sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran imia dan matematika.

Mohammad Surya mengemukakan bahwa siswa yang memiliki hambatan belajar akan diketahui dari beberapa ciri dan karakteristik yang ditunjukkan siswa tersebut. beberapa ciri tersebut antara lain: 1) hasil belajar siswa rendah, 2) hasil yang didapatkannya tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan siswa, 3) lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas dan kegiatan belajar. Memerhatikan dan mencermati berbagai pendapat dan ciri-ciri serta karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Memperhatikan ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan gejala-gejala atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau berada di bawah rata-rata yang dicapai oleh siswa lain dalam satu kelas.
- b. hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, artinya meskipun usahanya sudah keras, namun nilainya selalu rendah.
- c. Siswa lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya ia selalu tertinggal dalam mengerjakan soal-soal, dalam mengerjakan tugas-tugas, dan sebagainya.
- d. Siswa menunjukkan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran, misalnya membolos, sering tidak masuk pada mata pelajaran mata pelajaran tertentu, dan sebagainya.

- e. Menunjukkan perilaku menyimpang. Misalnya, suka membolos, tidak mengerjakan tugas-tugas, tidak mau bekerjasama dengan temean-temannya terisolasi, dan sebagainya.

4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Siswa tidak selamanya mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan orang tua dan guru. Artinya, prestasi belajar siswa tidak akan selamanya baik, dan juga tidak akan selamanya buruk. Hal ini disebabkan, pencapaian prestasi belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran, serta interaksi seluruh faktor tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut apabila dapat dipenuhi dan diperhatikan dengan baik dapat menunjang prestasi belajar siswa. Namun sebaliknya, apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor yang justru menimbulkan masalah dan hambatan bagi proses pembelajaran.

Menurut Dalyono (1997:239) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

1. Faktor Internal

- a. Sebab yang bersifat fisik: karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.

- b. Sebab yang bersifat karena rohani : intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

2. Faktor Ekstern

- a. Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana : suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga : keadaan yang kurang mampu.
- b. Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat : alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum : kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.
- c. Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Drs. Oemar Hamalik, (2005:117) faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4(empat) yaitu

- 1. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern

antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.

2. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
3. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga.
4. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

Menurut S.B. Djamarah (2002:201) faktor penyebab kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi empat yaitu :

1. Faktor anak didik, antara lain berhubungan dengan kesehatan siswa seperti keadaan fisik yang kurang menunjang dan kesehatan yang kurang baik. Selain itu faktor lain yang termasuk di dalamnya ialah emosional yang kurang stabil, tidak ada

motivasi dalam belajar, minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, sikap dan bakat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain sebagainya.

2. Faktor sekolah, antara lain alat atau media yang kurang memadai, fasilitas sekolah tidak mendukung, suasana sekolah yang kurang menyenangkan metode mengajar guru. Seringkali penugasan dari guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Akibatnya hanya sebagian kecil anak didik bisa berhasil dengan baik dalam belajar.
3. Faktor keluarga, fasilitas belajar seperti kurangnya alat-alat belajar di rumah, ekonomi keluarga lemah, perhatian orang tua yang tidak mendukung, hubungan orang tua dengan anak, kondisi dan suasana lingkungan keluarga dan sebagainya
4. Faktor masyarakat sekitar, seperti kondisi lingkungan, pergaulan yang kurang bersahabat, aktivitas di dalam masyarakat, media massa dan elektronik dan lain-lain.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 78-93), menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam dua golongan atau dua kelompok

a. Faktor intern (faktor dalam diri siswa itu sendiri)

Faktor-faktor intern yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa yaitu faktor fisiologis dan psikologis pada siswa.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa meliputi tingkat intelegensi pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang baik.

a) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1998). Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.

Seorang guru sudah sepantasnya menyadari tingkat intelegensi siswa baik yang positif maupun negatif, yang dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan.

Karena itu guru/pembimbing harus tingkat kecerdasan IQ anak agar dapat membimbing siswa-siswanya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam belajar

b) Bakat

Secara umum, bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1988). Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian, setiap individu pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Slemeto (2003:57) mengatakan bakat kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian diatas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena anak itu senang belajar dan pastilah selanjutnya anak lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

Apabila seseorang harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, dan memiliki rasa tidak senang terhadap belajarnya sehingga ia mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar.

c) Sikap

Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek (Heri Purwanto, 1998 : 62). Menurut Sarwono (2002), sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri merupakan, faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajar. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

d) Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar (Sardiman, 2006:75). Motivasi merupakan faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar (Hamalik, 1990:118)

Motivasi belajar dapat dilihat pada minat dan perhatian siswa pada pelajaran, semangat dan keyakinan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, reaksi yang ditunjukkan

terhadap stimulus yang diberikan guru, dan rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas belajar (Sudjana, 1989:61)

Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Setiap perubahan selalu didorong oleh motivasi , misalnya belajar yang dipengaruhi oleh motivasi dari individu untuk belajar. Motivasi diperlukan agar individu tersebut dapat mencapai tujuan belajar yaitu sukses dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong, penentu arah dan penyeleksian suatu tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang dimiliki akan lebih mengarahkan tindakan seseorang cenderung intensif sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

e) Minat

Menurut S.B. Djamaramah (2002: 132) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan senang. Sedangkan pengertian minat menurut Winkel (2007: 212) minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Pendapat Abu Ahmadi (2007:151) mengemukakan bahwa minat adalah sikap jiwa seseorang yang setuju pada sesuatu dengan unsur perasaan yang kuat.

Berarti jika siswa merasa senang pada Pengolahan Makanan Kontinental sehingga perhatiannya tertuju pada bidang boga dimulai dengan adanya minat terhadap mata pelajaran ini. Minat siswa terhadap bidang pelajaran apapun tidak dapat dipisahkan dari bakat nyata bidang tersebut. Kalau pelajaran itu dipelajari dan dikaji secara terus menerus, niscaya bisa menghasilkan kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat, bukan hanya terhadap bidang itu sendiri tetapi juga terhadap bidang-bidang lain yang berhubungan.

Pada kenyataannya, tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari temannya, gurunya, dan orang tuanya. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa yang serupa itu mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran dan mampu pula mengarahkan segala daya dan

upayanya untuk menguasainya, niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil, sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Minat seorang siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa dalam memahami materi. Apabila dari diri siswa tidak timbul minat untuk belajar maka pelajaran pun tak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

f) Kesehatan

Badan yang kurang sehat akan menyebabkan lekas lelah, mengantuk, daya konsentrasi hilang dan kurang semangat. Keadaan tersebut mengakibatkan penerimaan dan respon terhadap pelajaran berkurang sehingga otak tak mampu bekerja secara maksimal dalam memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisir bahan pelajaran. (Ahmadi dan Widodo, 1991:76)

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Individu dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar

b. Faktor ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri)

Faktor ekstern yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan non sosial. Penjelasan sebagai berikut:

1) Faktor- faktor Nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti:

1. Faktor orang tua meliputi cara mendidik anak, perhatian dan arahan orang tua, keluarga yang mendukung, hubungan orang tua dengan anak dan bimbingan dari

orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya.

2. Suasana rumah. Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai/gaduh, selalu banyak masalah diantara anggota keluarga menyebabkan anak tidak tahan di rumah, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar anak menurun. Untuk itu hendaknya suasana rumah dibuat menyenangkan, tentram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak
3. Keadaan Ekonomi Keluarga. Keadaan ekonomi yang kurang akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Keadaan seperti itu akan menghambat kemajuan belajar anak.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Yang tergolong dalam kategori ini diantaranya yaitu:

- a. Guru. (1) Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. Guru yang tidak *kualified* atau kurang mampu dalam menentukan mengampu mata pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang akan. Hal ini bisa saja terjadi,

karena mata pelajaran yang dipegangnya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai, lebih-lebih kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. (2) Hubungan guru dengan murid juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, apabila hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh murid-muridnya, penyebab siswa malas memperhatikan dan mengalami kesulitan dalam belajar. (3) guru menuntut atau menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi di atas kemampuan siswa secara umum.

- b. Kondisi gedung sekolah. Keadaan sekolah ini mencakup mengenai letak gedung sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Fasilitas sekolah yang memadai akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, sebaliknya jika sarana dan prasarana sekolah tidak tersedia dengan baik, maka akan menghambat siswa dalam belajar.
- c. Kurikulum. Faktor sekolah yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor kurikulum. Kurikulum yang kurang baik, misalnya: Bahan-bahannya terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang, dan adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan Masyarakat, faktor ini meliputi: (1) teman bergaul. Anak yang bergaul dengan teman yang tidak sekolah, ia akan malas belajar. Sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah, (2) lingkungan tetangga dan juga (3) aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi juga akan menyebabkan belajar anak akan terbengkalai dan menyebabkan siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu :

1. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi kesehatan, keadaan jasmani dan rohani, intelegensi, perhatian, bakat, sikap, minat dan motivasi
2. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi:
 - a. Lingkungan keluarga. Yang meliputi suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua, pola hubungan orang tua dengan anak, cara orang tua mendidik.
 - b. Lingkungan Sekolah. Yang meliputi metode guru mengajar, guru yang tidak *kualified*, media pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, disiplin sekolah serta sarana dan prasarana.

- c. Lingkungan masyarakat. Yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, lingkungan tetangga dan teman bergaul.

5. Pengolahan Makanan Kontinental

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas XI di SMK N 3 Wonosari. Kegiatan belajar pada mata pelajaran Kontinental berupa teori dan praktikum. Mata pelajaran kontinental secara umum memiliki tujuan yaitu peserta didik dapat memiliki keahlian atau kompetensi pada setiap kompetensi dasar yang diberikan dalam lingkup mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental merupakan komponen mata pelajaran keahlian yang mempunyai arti sangat luas dalam memberikan pemahaman dasar-dasar Pengolahan Makanan Kontinental, dimana siswa diberikan pelajaran teori dan pelajaran praktik dengan perbandingan pelajaran teori 40% dan pelajaran praktik 60%. Dalam proses belajar sangat diharapkan akan adanya suatu keefektifan belajar yang merupakan tingkat pencapaian pengetahuan pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Makanan kontinental mempunyai struktur menu klasik dan menu modern. Menu klasik disajikan dalam 13 giliran makan, sedangkan menu modern hanya terdiri dari tiga atau lima giliran makan. Menu yang disajikan dalam lima giliran makan terdiri

dari hidangan cold appetizer, soup, hot appetizer, main course, dan dessert.

Karakteristik makanan kontinental bisa dilihat dari bahannya, bumbu yang digunakan, teknik persiapan (Prepare), teknik pengolahan, porsi dan rasa juga sanitasi dan hygiene.

- a. Bahan : Bahan lebih banyak menggunakan bahan yang berkualitas baik, dan bahan yang biasa ada di negara tersebut.
- b. Bumbu : Bumbu pada makanan kontinental pada umumnya/dominan menggunakan merica dan garam, selain bumbu-bumbu masakan kontinental seperti Bay Leaf, Thyme, dan bumbu lain yang umumnya berupa serbuk.
- c. Teknik persiapan (Prepare) lebih teratur seperti macam-macam potongan sayuran, berbeda dengan masakan Indonesia, potongan sayuran tidak ditentukan sembarang saja tergantung kebutuhan/disesuaikan dengan kebutuhan.
- d. Teknik pengolahan bisa dipilih disesuaikan dengan keadaan bahan dan jenis masakan.
- e. Porsi . Dalam memperhitungkan porsi kita harus ingat bahwa untuk masakan kontinental makanan pokok inti adalah makanan yang berasal dari hewan, masakan dari sayuran, kentang, nasi atau mie sebagai pelengkap. Jadi yang besar porsinya itu makanan yang berasal dari hewan. Sedangkan kalau untuk masakan Indonesia yang besar porsinya itu adalah nasi sebagai

makanan pokoknya dan masakan dari hewan itu merupakan pelengkap.

f. Rasa. Rasa pada masakan Kontinental tidak terasa tajam / pedas.

Prinsip-prinsip pengolahan makanan kontinental dijelaskan dengan benar. Jadi yang dimaksud prinsip-prinsip pengolahan makanan kontinental adalah Segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum kita mengolah makanan kontinental agar proses pengolahan berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur yang seharusnya sehingga menghasilkan masakan yang baik sesuai standar perusahaan.

Pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental yang diberikan pada kelas XI Tata Boga di SMK N 3 Wonosari adalah keahlian Tata Boga sesuai dengan kurikulum 2013. Pada standar kompetensi Mengolah Makanan Kontinental selama dua semester, termasuk dalam program produktif.

Tabel 01. Kompetensi Kejuruan Pengolahan Makanan Kontinental Kelas XI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Pengolahan Makanan Kontinental	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan prinsip pengolahan makanan kontinental• Mengolah stock, saus dan keturuannya• Mengolah appetizer• Mengolah sandwich• Mengolah salad• Mengolah hidangan dari sayur dan telur• Mengolah hidangan pasta• Mengolah hidangan dari unggas, seafood dan daging• Mengolah dessert

(sumber: silabus kelas XI semester 2013/2014 SMK N 3 Wonosari)

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan dapat berupa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan tentang faktor kesulitan belajar pada penelitian ini adalah dengan judul "Faktor-faktor Kesulitan Belajar Ilmu Gizi II Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang" megemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki kriteria yang sama yaitu dengan kriteria tinggi, akan tetapi memiliki persentase yang berbeda yaitu; 70,87% untuk indikator kesehatan, 66,44% untuk indikator sikap, 72,91% untuk indikator minat, 75,52% untuk indikator motivasi, 72,58% untuk indikator lingkungan keluarga, 72,66% untuk lingkungan kampus dan 70,27% untuk indikator lingkungan masyarakat.

Penelitian relevan yang selanjutnya yaitu dengan judul "Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di SMK Negeri Purworejo Angkatan 2012/2013" mengemukakan bahwa jumlah rata-rata siswa yang merasa terganggu akibat berbagai kendala faktor fisiologi sebanyak 8%, faktor psikologis sebesar 35%, faktor lingkungan sekolah sebanyak 20%, faktor lingkungan keluarga sebanyak 15% dan faktor lingkungan masyarakat sebesar 21% dari sampel.

C. KERANGKA PIKIR

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat dasar dalam penyelenggaraan tiap jenis dan jenjang

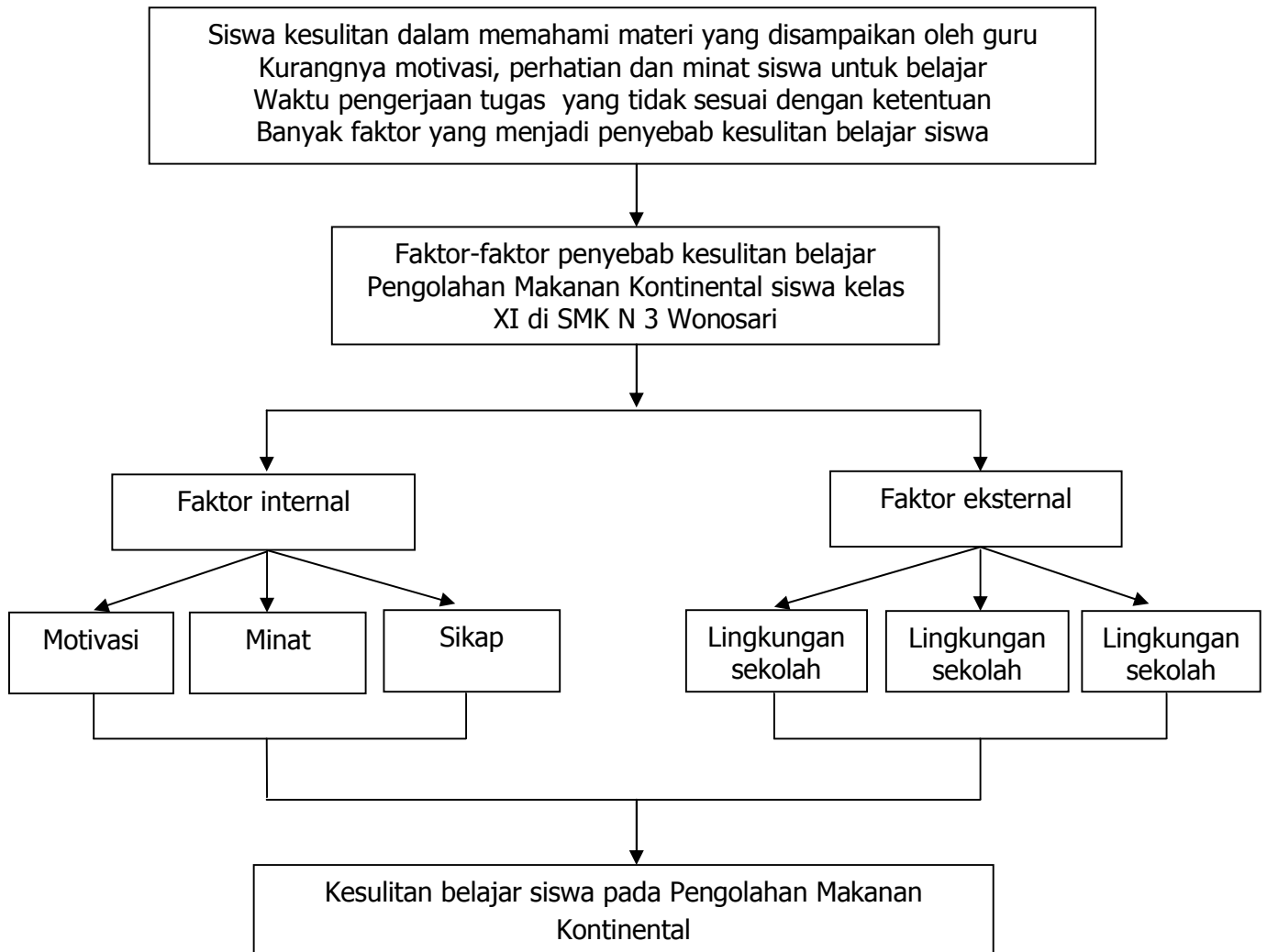
pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Dalam proses belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam berbagai bentuk seperti perubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapannya, daya reaksinya dan lain-lain. Seseorang harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk bisa berubah. Pengaruh ini bisa dipandang sebagai hal yang negatif apabila menimbulkan perubahan menurun dan dapat pula dipandang sebagai hal positif apabila menimbulkan perubahan yang meningkat.

Faktor yang mempengaruhi belajar dalam arti negatif dapat menyebabkan kesulitan belajar, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik. Faktor penyebab kesulitan belajar baik yang datang dari diri siswa maupun dari luar siswa dapat terjadi dari berbagai jenis mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Sebagai mata pelajaran yang bersifat teori dan praktik, mata pelajaran ini harus dikuasai secara maksimal agar siswa dapat memahami materi yang akan ditempuh pada tingkat berikutnya.

Faktor penyebab kesulitan belajar dibedakan menjadi dua: yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dalam menyebabkan kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental. Jika kedua faktor ini tidak berjalan sesuai dengan harapan maka siswa akan mengalami kesulitan belajar. Untuk itu usaha demi usaha terus diupayakan agar siswa dapat keluar dari kesulitan belajar yang mereka

alami. Guna mencapai tujuan belajar, perlu teridentifikasinya kesulitan belajar pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental karena hal ini sangat menentukan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran dan kualitas yang dihasilkan.



Gambar 1. Kerangka berfikir faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari

D. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di kelas XI SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor internal yang meliputi sikap, minat dan motivasi?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di kelas XI SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat?

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generelisasi (Sugiyono, 1994:24). Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 291) Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Menurut Ibnu Hadjar (1995: 274) bahwa tujuan utama Penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey dengan bentuk data kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka – angka yang dideskripsikan.

Penelitian tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental kelas XI di SMK N 3 Wonosari

merupakan penelitian deskriptif, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar baik internal maupun eksternal yang dihadapi siswa pada pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK N 3 Wonosari dengan alamat Jl. Pramuka. Tawarsari. Wonosari. Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan SMK N 3 Wonosari Yogyakarta sebagai tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa SMK N 3 Wonosari adalah salah satu SMK yang memberikan mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental sebagai salah satu pelajaran di jurusan Tata Boga, selain itu penulis pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di SMK N 3 Wonosari pada saat Praktik Pengalaman Lapangan. Waktu penelitian dalam penelitian dilakukan pada bulan September 2014 - Mei 2015.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 287). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2001: 108) populasi adalah seluruh subyek penelitian. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program studi Tata Boga di SMK N 3 Wonosari. Secara lengkap data tentang populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMK N 3 Wonosari

No	Kelas	Jumlah populasi
1	XI TB 1	34 siswa
2	XI TB 2	34 siswa
Jumlah		64 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Menurut Sukardi (2008:54), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Sedangkan menurut Ridwan dan Akdon (2005: 239) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan (Endang Mulyatiningsih, 2012: 12). Karakteristik

sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental yang mengalami kesulitan belajar dengan ditunjukkan oleh pencapaian nilai yang masih rendah. Jadi pada penelitian ini yang digunakan adalah siswa kelas XI Tata Boga 1 dan Tata Boga 2 di SMK N 3 Wonosari yang berjumlah 56 siswa

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah arti mengenai istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Segala sesuatu yang diteliti tidak lepas dari adanya variabel penelitian. Definisi operasional yaitu ruang lingkup pengertian variabel-variabel yang akan diamati (Sugiyono, 2005:67).

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 94), Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, gejala adalah obyek penelitian sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa.

Oleh karena itu agar tidak terjadi salah penafsiran maka akan dikemukakan definisi operasional variabel penelitian yang ada sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat siswa dalam

memahami, mempelajari dan menguasai pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental sehingga bisa mempengaruhi hasil belajarnya

2. Kesulitan belajar ditinjau dari 2 faktor: faktor internal (sikap,minat, motivasi) dan faktor eksternal (faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

5. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan selama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2006:193). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 91) data adalah fakta-fakta yang dapat dipercaya kebenarannya. Data yang berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan-bahan untuk menyusun informasi setelah diolah dengan teknik tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, wawancara dan angket (kuesioner).

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya". (Arikunto:2006: 206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data profil sekolahan, data tentang jumlah siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dalam hal ini adalah nilai siswa, dokumentasi foto, dan dokumen-dokumen lainnya yang menunjang penelitian.

b. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2011:317).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur lampiran, artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden telah disusun terlebih dahulu, untuk memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil wawancara. Peneliti memilih beberapa siswa yang mempunyai nilai rendah untuk mengungkap faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

c. Metode angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono: 2010: 142). Jenis angket ini adalah angket tertutup. Angket tertutup

adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda *chek list* (✓) (Arikunto, 2006:151). Variabel pada penelitian ini adalah kesulitan belajar mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Pernyataan yang terdapat dalam angket digunakan untuk mengetahui kondisi faktor internal dan eksternal yang ada dalam diri siswa.

Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental, menggunakan angket untuk pengolahan data dan untuk menganalisa data yang diperoleh disediakan jawaban dengan empat alternatif jawaban dalam skala *Likert* yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju maupun Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak pernah. Adapun pemberian skor pada setiap item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Kriteria Penilaian

Alternatif jawaban	Skor
	Negatif (-)
SangatSetuju/Selalu	1
Setuju/Sering	2
KurangSetuju/Kadang-kadang	3
TidakSetuju/Tidak pernah	4

2. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2010:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari kajian-kajian teoritik. Indikator-indikator tersebut kemudian

disusun menjadi kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan kedalam butir-butir pertanyaan .

Sumber data diperoleh dari siswa kelas XI SMK N 3 Wonosari pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen angket dan pedoman wawancara pada penelitian inidapat dilihat pada tabel 04 dan 05 berikut:

Tabel 04. Kisi-kisi instrumen angket
Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental
siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub indikator	No. item
kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental	Faktor Internal	1. Motivasi	a) Pendorong perilaku b) Keinginan siswa mengetahui materi/belajar lebih dalam c) Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang	1, 2, 3, 4, 15
		2. Minat	a) Perasaan suka, dan tertarik terhadap mata pelajaran kontinental	5, 6, 7, 8, 9
		3. Sikap	a) Kecenderungan siswa dalam bertindak	10, 11, 12, 13, 14
	Faktor eksternal	1. Lingkungan sekolah	a) Cara guru mengajar b) Penyampaian materi c) Sarana dan prasarana sekolah	16, 17, 18, 19, 27
		2. Lingkungan keluarga	a) Perhatian dan arahan b) Fasilitas belajar c) keluarga yang mendukung	20, 21, 22, 28, 29, 30
		3. Lingkungan masyarakat	a) Media masa b) Teman bergaul c) Kondisi Lingkungan	23, 24, 25, 26

Tabel 05. Kisi-kisi instrumen wawancara
Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental
siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari

Aspek yang diamati	Sub variabel	indikator	Sub indikator	No. item
Faktor penyebab kesulitan belajar siswa	Faktor internal	Siswa	Motivasi siswa dalam belajar Minat siswa terhadap pembelajaran Kendala yang dihadapi siswa Sikap siswa terhadap proses pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6
			Sarana dan prasarana sekolah Cara guru mengajar	7, 8
	Faktor eksternal	Lingkungan sekolah	Kondisi keluarga Fasilitas belajar	9, 10
		Lingkungan masyarakat	Aktivitas dalam masyarakat Teman bergaul	11, 12, 13

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus memenuhi 2 syarat yakni kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas), maka sebelum instrumen digunakan harus diujicobakan terlebih dahulu. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan butir, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Instrumen yang reliabel belum tentu valid, reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk

pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Ujicoba dimaksudkan untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, mempertimbangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item serta agar dapat memberikan informasi yang akurat.

1. Validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat - tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya, untuk apa instrumen tersebut dibuat. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 1996: 158).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Penyebab kesulitan belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner. Uji validitas yang dilakukan peneliti adalah validitas konstruk.

Menurut Sugiyono (2008: 177) langkah-langkah yang dilakukan dalam validitas konstruk adalah : (1) menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator yang telah ditentukan untuk masing-masing variabel; (2) melakukan konsultasi (*judgement expert*) untuk

memeriksa isi instrumen secara sistematis serta mengevaluasi secara relevansi dengan variabel yang ditentukan, dalam hal ini dilakukan oleh dosen validator, yaitu oleh ibu Dr. Endang Mulyatiningsih; (3) melakukan uji coba instrumen di luar sampel penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan telah mencerminkan keseluruhan aspek yang akan diukur.

Hasil dari *expert judgment* yang diperoleh yaitu semua kuesioner dirubah ke dalam pertanyaan negatif, jumlah pertanyaan untuk kuesioner berjumlah 30 pertanyaan dan untuk metode pengumpulan data ditambahi dengan metode wawancara terhadap sejumlah siswa.

Setelah pengujian dari ahli selesai, maka dilakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa SMKN 3 diluar sampel penelitian. Dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas XII Tata Boga 1. Untuk mengukur validitas tidaknya setiap faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor tertentu dengan skor total, dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan angka dasar yang dikemukakan oleh *Person* sebagai berikut

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

	=	Koefisien korelasi X dan Y
N	=	Jumlah subyek
\sum	=	Jumlah produk dari X dan Y
\sum	=	Jumlah nilai X
\sum	=	Jumlah nilai Y

(Sugiyono, 2007: 228)

Dalam pelaksanaannya, perhitungan untuk validasi item dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS 19.0 *for windows*. Kriteria pengujian satu butir dikatakan valid apabila koefisien (r_{xy}) hitung berharga positif atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5 %. Sebaliknya jika harga r_{xy} hitung lebih kecil dari r tabel maka butir tersebut dinyatakan gugur. Harga koefisien korelasi $N= 30$ pada signifikansi 5% r tabel= 0,374.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS 19 dengan rumus *Pearson Product Moment* untuk angket faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental didapatkan hasil sebanyak 29 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan 1 soal yang dinyatakan tidak valid. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor 29 dengan perolehan skor 0,205. Soal tersebut tidak digugurkan dan tetap digunakan dalam penelitian karena jumlah soal yang valid sudah dapat mewakili jumlah soal lainnya.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen atau kuesioner dapat dipercaya atau tidak sebagai hasil penelitian yang baik (Arikunto, 2006:154). Suatu alat dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (S. Nasution. 2007: 77).

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten

dalam mengukur apa yang hendak diukur. Artinya apabila dilakukan tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan reabilitas Konsistensi Internal. Reabilitas konsistensi internal diperoleh dengan cara menganalisis satu kali pengujian (Suharsimi Arikunto, 2002: 155).

Adapun teknik mencari reabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*.

$$= \frac{1}{n-1} \left(1 - \frac{\sum I^2}{\sum^2} \right)$$

Keterangan :

R : Reliabilitas total

n : Banyak butir pertanyaan

$\sum I^2$: Varian total

\sum : Jumlah varians butir

(Suharsimi Arikunto, 2006:171)

Rumus ini digunakan mengingat dalam instrument ini tidak terdapat jawaban benar atau salah, melainkan variasi skor yang berkisar antara 1 sampai 4. Alasan penggunaan rumus tersebut karena pengukuran reliabilitas menggunakan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan skala likert. Adapun dalam proses analisis reliabilitas instrumen menggunakan bantuan seri program SPSS 19.0 *for windows*.

Perhitungan untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada klasifikasi dari Suharsimi Arikunto (2006: 276) bisa dilihat pada tabel 06. sebagai berikut:

Tabel 06. Tingkat Realibilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reabilitas
0,800 – 1,00	Sangat reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup reliabel
0,200 – 0,400	Agak reliabel
0,00 – 0,200	Kurang reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS 19. Didapatkan besar r hitung $>$ r_{tabel} ($0,915 > 0,374$) sehingga kuesioner dinyatakan sangat reliabel dan memiliki koefisien keandalan yang sangat tinggi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden terkumpul. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan presentase. Menurut S Nasution (2003: 126) analisis data adalah proses penyusunan data menggolongkan data kedalam pola tema atau kategori agar dapat ditafsirkan.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil angket atau kuesioner tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari.

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008: 207-208).

Data yang diteliti secara kuantitatif adalah data dalam bentuk angket atau kuesioner. Data dikumpulkan kemudian diinterpretasikan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Data tersebut ditabulasi dan dihitung dengan presentase untuk mempermudah pengelompokannya. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data dalam bentuk tabel merupakan penyajian data yang paling banyak karena lebih efisien dan cukup komunikatif.

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor (internal & eksternal) yang menjadi penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental, digunakan rerata ideal (Mi) dari seluruh responden untuk setiap variabel sebagai kriteria perbandingan. Ada pun rumusnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 07. Tabel Kategori

$> Mi + (1,5 \times SDi)$	Sangat tinggi
$Mi \text{ s.d. } Mi + (1,5 \times Sdi)$	Tinggi
$Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d. } Mi$	Cukup
$< Mi - (1,5 \times SDi) \text{ ke bawah}$	Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2002)

Dimana M_i merupakan Mean Ideal dan S_{di} adalah Standar deviasi ideal yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

M_i : $\frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)

S_{di} : $\frac{1}{6}$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)

Gunakan untuk mempermudah proses selanjutnya hasil dari proses individualisasi akan dalam bentuk histogram.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Wonosari yang merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 4 program keahlian yaitu: Program Keahlian Elektronika Industri (EI), Audio Video (AV), Program Keahlian Mekatronika (MT), dan Tata Boga (TB). Pada penelitian ini hanya difokuskan pada siswa Program Keahlian Tata Boga khususnya siswa kelas XI yang menempuh Mata Pelajaran pengolahan Makanan Kontinental yang berjumlah 56 siswa, yang terdiri dari siswa kelas XI TB 1 yang berjumlah 28 siswa dan siswa kelas XI TB 2 yang berjumlah 28 siswa.

Deskripsi data merupakan gambaran atau fenomena status data untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Deskripsi data meliputi harga rerata mean (\bar{M}), median (Me), modus (Mo), dan range. Penskoran data atau skala pengukuran serta retribusi frekuensi dari masing-masing indikator penelitian. Data penelitian diperoleh dari skor masing-masing pernyataan dan pertanyaan yang ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Data penelitian ini mendeskripsikan dua indikator yaitu (1) faktor internal yang meliputi motivasi, minat, sikap, (2) faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Hasil

penelitian ini merupakan hasil perhitungan analisis deskriptif. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XI SMK N 3 Wonosari, sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari Sub Variabel Faktor Internal.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari Sub Variabel Faktor Internal mempunyai 3 aspek, yang terdiri dari motivasi, minat dan sikap. Berikut ini paparan faktor penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari 3 aspek, yang terdiri dari motivasi, sikap dan minat adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran angket/kuesioner kepada 56 siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari mengenai faktor internal penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental dari aspek motivasi, memperlihatkan perolehan skor tertinggi 19 dan skor terendah 8. Dengan perhitungan deskriptif diperoleh mean sebesar 14,5 dan median 15,0 dengan modus 15, serta range sebesar 11.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek motivasi berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor Mean Ideal (Mi) sebesar 13,5 dan Standar deviasi ideal (SDi) sebesar 1,8. Kategori faktor penyebab kesulitan belajar siswa dilihat dari aspek motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 08. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Motivasi

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	>16,2	Sangat tinggi	12	21,4%
2.	13,5 – 16,2	Tinggi	27	48,2%
3.	10,8 – 13,49	Cukup	14	25,0%
4.	<10,8	Rendah	3	5,4%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan Tabel 8 di atas tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 21,4% dari sampel sebanyak 12 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 48,2% dari sampel sebanyak 27 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 25,0% dari sampel sebanyak 14 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 5,4% dari sampel sebanyak 3 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 2. *Piechart* Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari segi Motivasi

Pertanyaan yang paling dominan dari indikator motivasi adalah pertanyaan angket nomor 15 yaitu siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah dikarenakan kesulitan memahami istilah-istilah asing yang terdapat pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental

b. Minat

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran angket/kuesioner kepada 56 siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari mengenai faktor internal penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental dari aspek minat memperlihatkan perolehan skor tertinggi 19 dan skor terendah 8. Dengan perhitungan deskriptif diperoleh mean sebesar 14,5 dan median 15,0 dengan modus 15, serta range sebesar 11.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek minat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor Mean Ideal (Mi) sebesar 13,5 dan Standar deviasi ideal (SDi) sebesar 1,8. Kategori faktor penyebab kesulitan belajar siswa dilihat dari aspek minat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 09. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Minat

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	> 16,2	Sangat tinggi	12	21,4%
2.	13,5 – 16,2	Tinggi	27	48,2%
3.	10,8 – 13,49	Cukup	14	25,0%
4.	< 10,8	Rendah	3	5,4%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan Tabel 9 tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 21,4% dari sampel sebanyak 12 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 48,2% dari sampel sebanyak 27 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 25,0% dari sampel sebanyak 14 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 5,4% dari sampel sebanyak 3 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 3. *Piechart* Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari segi Minat

Pertanyaan yang paling dominan dari indikator minat adalah pertanyaan angket nomor 5 yaitu siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental adalah pelajaran yang membosankan. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka siswa tersebut akan sulit untuk belajar.

c. Sikap

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran angket/kuesioner kepada 56 siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari mengenai faktor internal penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental dari aspek sikap, memperlihatkan perolehan skor tertinggi 20 dan skor terendah 10. Dengan perhitungan deskriptif diperoleh mean sebesar 15,6 dan median 16,0 dengan modus 15, serta range sebesar 10.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek sikap berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor Mean Ideal (Mi) sebesar 15 dan Standar deviasi ideal (SDi) sebesar 1,7. Kategori faktor penyebab kesulitan belajar siswa dilihat dari aspek sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Aspek Sikap

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	> 17,5	Sangat tinggi	9	16,1%
2.	15 – 17,5	Tinggi	36	64,3%
3.	12,5 – 14,9	Cukup	7	12,5%
4.	<12,5	Rendah	4	7,1%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan Tabel 10 tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 16,1% dari sampel sebanyak 9 siswa menyatakan bahwa aspek sikap mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 64,3% dari sampel sebanyak 36 siswa menyatakan bahwa aspek sikap mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap

penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 12,5% dari sampel sebanyak 7 siswa menyatakan bahwa aspek sikap mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 7,1% dari sampel sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa aspek sikap mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 4. *Piechart* Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari segi Sikap

Pertanyaan yang paling dominan dari indikator sikap adalah pertanyaan angket nomor 12 yaitu siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dikarenakan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari Sub Variabel Faktor Eksternal
- Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari Sub Variabel Faktor Eksternal mempunyai 3 indikator, yang terdiri dari faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Berikut ini paparan faktor

penyebab kesulitan belajar siswa ditinjau dari 3 sub variabel/aspek, yang terdiri dari faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran angket/kuesioner kepada 56 siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari mengenai faktor eksternal penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental dari aspek lingkungan sekolah, memperlihatkan perolehan skor tertinggi 20 dan skor terendah 9. Dengan perhitungan deskriptif diperoleh mean sebesar 16,05 dan median 17,0 dengan modus 17, serta range sebesar 11.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor Mean Ideal (Mi) sebesar 14,5 dan Standar deviasi ideal (SDi) sebesar 1,8. Kategori faktor penyebab kesulitan belajar siswa dilihat dari aspek lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Lingkungan Sekolah

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	>17,2	Sangat tinggi	14	25,0%
2.	14,5 – 17,2	Tinggi	29	51,8%
3.	11,8 – 14,49	Cukup	10	17,9%
4.	<11,8	Rendah	3	5,3%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan Tabel 11 tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25,0% dari sampel sebanyak 14 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap

penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 51,8% dari sampel sebanyak 29 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 17,9% dari sampel sebanyak 10 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 5,3% dari sampel sebanyak 3 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 5. *Piechart* Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari faktor lingkungan sekolah

Pertanyaan yang paling dominan dari indikator lingkungan sekolah adalah pertanyaan angket nomor 27 yaitu siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dikarenakan metode mengajar guru yang membosankan sehingga siswa malas untuk memperhatikan penjelasan guru.

b. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran angket/kuesioner kepada 56 siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari mengenai faktor eksternal penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental dari aspek lingkungan keluarga memperlihatkan perolehan skor tertinggi 24 dan skor terendah 12. Dengan perhitungan deskriptif diperoleh mean sebesar 21,02 dan median 22,0 dengan modus 22, serta range sebesar 12.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor Mean Ideal (Mi) sebesar 18 dan Standar deviasi ideal (SDi) sebesar 2 Kategori faktor penyebab kesulitan belajar siswa dilihat dari aspek lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Lingkungan Keluarga

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	> 21	Sangat tinggi	39	69,6%
2.	18 s.d. 21	Tinggi	12	21,5%
3.	15 s.d. 17,9	Cukup	4	7,1%
4.	< 15	Rendah	1	1,8%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan Tabel 12 tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 69,6% dari sampel sebanyak 39 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 21,5% dari sampel sebanyak 12 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada

siswa, sebanyak 7,1% dari sampel sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 1,8% dari sampel sebanyak 1 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 6. *Piechart* Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari faktor lingkungan keluarga

Pertanyaan yang paling dominan dari indikator lingkungan keluarga adalah pertanyaan angket nomor 28 yaitu siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dikarenakan kondisi rumah yang gaduh membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar

c. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran angket/kuesioner kepada 56 siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari mengenai faktor eksternal penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental dari aspek lingkungan masyarakat, memperlihatkan perolehan skor tertinggi 16 dan skor

terendah 7. Dengan perhitungan deskriptif diperoleh mean sebesar 12,02 dan median 12,0 dengan modus 12, serta range sebesar 9.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya aspek lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa digunakan skor Mean Ideal (Mi) sebesar 11,5 dan Standar deviasi ideal (SDi) sebesar 1,5. Kategori faktor penyebab kesulitan belajar siswa dilihat dari aspek lingkungan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Lingkungan Masyarakat

No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	> 13,75	Sangat tinggi	15	26,8%
2.	11,5 s.d. 13,75	Tinggi	16	28,6%
3.	9,25 s.d. 11,49	Cukup	17	30,4%
4.	< 9,25	Rendah	8	14,2%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan Tabel 13 tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 26,8% dari sampel sebanyak 15 menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 28,6% dari sampel sebanyak 16 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 30,4% dari sampel sebanyak 17 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 14,2% dari sampel sebanyak 8 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat

mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 7. *Piechart* Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari faktor lingkungan masyarakat

Pertanyaan yang paling dominan dari indikator lingkungan masyarakat adalah pertanyaan angket nomor 28 yaitu siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dikarenakan siswa kesulitan memperoleh akses internet yang dapat membantunya dalam belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijelaskan adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari. Berikut dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap tanggapan yang telah diberikan oleh para siswa terhadap kuesioner yang disebarkan.

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari Faktor Internal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor internal yang meliputi motivasi, minat dan sikap. Adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Motivasi

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari segi motivasi diketahui bahwa sebanyak 21,4% dari sampel sebanyak 12 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 48,2% dari sampel sebanyak 27 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 25,0% dari sampel sebanyak 14 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 5,4% dari sampel sebanyak 3 siswa menyatakan bahwa aspek motivasi mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Selain data angket, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sejumlah siswa, ditemukan hasil tentang penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari diri siswa. Siswa menyatakan tidak bersemangat dalam belajar dikarenakan kurang

memahami istilah-istilah asing yang terdapat pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan, hakekatnya motivasi merupakan sebuah dorongan yang positif karena suatu sebab yang berasal dari luar, yang mampu membuat tindakan menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar, sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul "faktor-faktor kesulitan belajar ilmu gizi II Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang" mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor motivasi adalah sebesar 75,52. Dalam penelitian yang saya lakukan di SMK N 3 Wonosari faktor motivasi mempunyai berpengaruh "tinggi" terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan presentase 48,2%. Siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah

dikarenakan kesulitan memahami istilah-istilah asing yang terdapat pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental

b. Minat

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari segi minat diketahui bahwa sebanyak 21,4% dari sampel sebanyak 12 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 48,2% dari sampel sebanyak 27 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 25,0% dari sampel sebanyak 14 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 5,4% dari sampel sebanyak 3 siswa menyatakan bahwa aspek minat mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, siswa menyatakan bahwa mereka kurang menyukai pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, hal itu yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari materi Pengolahan Makanan Kontinental.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan, hakekatnya minat merupakan perasaan senang, suka dan

tertarik terhadap suatu hal tertentu. Minat seorang siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa dalam memahami materi. Apabila dari diri siswa tidak timbul minat untuk belajar maka pelajaran pun tak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dalam belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul "faktor-faktor kesulitan belajar ilmu gizi II Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang" mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor minat adalah sebesar 72,91%. Dalam penelitian yang saya lakukan di SMK N 3 Wonosari faktor minat mempunyai pengaruh "tinggi" terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan presentase sebesar 48,2% dikarenakan siswa kurang menyukai paelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dan merasa mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental adalah pelajaran yang membosankan. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka siswa tersebut akan sulit untuk belajar.

c. Sikap

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari segi sikap diketahui bahwa sebanyak 16,1% dari sampel sebanyak 9 siswa menyatakan bahwa aspek sikap

mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 64,3% dari sampel sebanyak 36 siswa menyatakan bahwa aspek sikap mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 12,5% dari sampel sebanyak 7 siswa menyatakan bahwa aspek sikap mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 7,1% dari sampel sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa aspek sikap mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, siswa menyatakan siswa sering bersikap pasif saat di kelas dan kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, hal itu yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari materi Pengolahan Makanan Kontinental.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan, hakekatnya sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap dapat berpengaruh tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar siswa karena sikap siswa yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri merupakan, faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi dan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul "faktor-faktor kesulitan belajar ilmu gizi II Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan

Keluarga Konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang” mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor sikap adalah sebesar 66,4%. Dalam penelitian yang saya lakukan di SMK N 3 Wonosari faktor sikap mempunyai pengaruh “tinggi” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan presentase sebesar 64,3% dikarenakan siswa sering bersikap pasif saat di kelas dan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan makanan Kontinental Siswa Kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari Faktor Eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari segi lingkungan sekolah diketahui bahwa sebanyak 25,0% dari sampel sebanyak 14 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 51,8% dari sampel sebanyak 29 siswa menyatakan bahwa aspek

lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 17,9% dari sampel sebanyak 10 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 5,3% dari sampel sebanyak 3 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Selain data kuesioner, berdasarkan hasil wawancara siswa menyatakan bahwa pembelajaran di kelas terkadang membosankan karena cara mengajar guru yang kurang inovatif dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Disisi lain, belum tersedianya buku-buku/referensi yang bisa menjadi panduan mereka untuk belajar. Buku-buku di perpustakaan masih sangat minim, sehingga cara mereka belajar hanya mengandalkan dari materi yang disampaikan oleh guru dan yang hanya mereka catat saja, hal itu yang menyebabkan siswa kekurangan bahan ajar/materi dalam belajar.

Pada hakekatnya faktor sekolah merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Dalam kategori ini yang termasuk dalam lingkungan sekolah yaitu cara guru mengajar, penyampaian materi dan sarana dan prasarana sekolah.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul "faktor-faktor kesulitan belajar ilmu gizi II Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan

Keluarga Konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang” mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor lingkungan kampus adalah sebesar 72,66%. Dalam penelitian yang saya lakukan di SMK N 3 Wonosari faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh “tinggi” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan presentase sebesar 51,8% yang dikarenakan metode mengajar guru yang kurang disukai siswa karena cara mengajar guru yang kurang inovatif. Disisi lain, belum tersedianya buku-buku/referensi yang tersedia di sekolah yang bisa menjadi panduan mereka untuk belajar.

2. Lingkungan keluarga

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari segi lingkungan keluarga diketahui bahwa sebanyak 69,6% dari sampel sebanyak 39 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 21,5% dari sampel sebanyak 12 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 7,1% dari sampel sebanyak 4 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 1,8% dari

sampel sebanyak 1 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Kesulitan belajar ditinjau dari lingkungan keluarga berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan sulit berkonsentrasi untuk belajar apabila suasana rumah gaduh.

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan informal atau pendidikan luar sekolah yang diakui keberadaannya di dunia pendidikan. Keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain perhatian dan arahan orang tua, fasilitas belajar, dan keluarga yang mendukung.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul "faktor-faktor kesulitan belajar ilmu gizi II Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang" mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor keluarga adalah sebesar 72,58%. Dalam penelitian yang saya lakukan di SMK N 3 Wonosari faktor keluarga mempunyai pengaruh "sangat tinggi" terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan presentase sebesar 69,6% yang disebabkan oleh kondisi rumah yang gaduh sehingga membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar.

3. Lingkungan masyarakat

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari segi lingkungan masyarakat diketahui bahwa sebanyak 26,8% dari sampel sebanyak 15 menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 28,6% dari sampel sebanyak 16 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, sebanyak 30,4% dari sampel sebanyak 17 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, dan sebanyak 14,2% dari sampel sebanyak 8 siswa menyatakan bahwa aspek lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang rendah terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa.

Dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka mudah terbujuik teman bermain *gadget* ketika sedang belajar, siswa juga menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengakses internet yang seharusnya dapat menjadi penunjang mereka dalam belajar.

Lingkungan masyarakat merupakan kehidupan di sekitar siswa yang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor lingkungan Masyarakat ini

meliputi: media masa, teman bergaul, kondisi lingkungan tetangga dan juga aktivitas dalam masyarakat.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul "faktor-faktor kesulitan belajar ilmu gizi II Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang" mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor lingkungan masyarakat adalah sebesar 70,27%. Dalam penelitian yang saya lakukan di SMK N 3 Wonosari faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh "cukup" terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dengan presentase sebesar 30,4% yang dikarenakan siswa mudah terbujuk teman untuk bermain *gadget* ketika sedang belajar dan juga kesulitan memperoleh akses internet yang dapat menunjang dalam belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental di SMK N 3 Wonosari, sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan Makanan Kontinental di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor internal adalah sebagai berikut:
Dari indikator motivasi yaitu sebesar 48,2% atau sebanyak 27 siswa disebabkan karena motivasi belajar siswa yang rendah dikarenakan siswa kesulitan dalam memahami istilah-istilah asing yang terdapat pada pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Dari indikator minat yaitu sebesar 48,2% atau sebanyak 27 siswa disebabkan karena siswa merasa mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental adalah pelajaran yang membosankan. Dari indikator sikap yaitu sebesar 64,3% atau sebanyak 36 siswa disebabkan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar Pengolahan makanan Kontinental di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari faktor eksternal adalah sebagai berikut:
Dari indikator lingkungan sekolah yaitu sebesar 51,8% atau sebanyak 29 siswa dikarenakan metode mengajar guru yang kurang disukai siswa.

Dari indikator lingkungan keluarga yaitu sebesar 69,6% atau sebanyak 39 siswa disebabkan oleh kondisi rumah yang gaduh sehingga membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar. Dari indikator lingkungan masyarakat yaitu sebesar 30,4% atau sebanyak 17 siswa disebabkan karena siswa kesulitan memperoleh akses internet yang dapat menunjang dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari sebagai bekal siswa terjun ke dunia industri baik hotel maupun restoran.
2. Siswa hendaknya mendengarkan penjelasan guru dengan baik saat proses pembelajaran.
3. Guru harus mempunyai atau memiliki metode mengajar yang bervariasi agar siswa lebih termotivasi dan tidak jenuh ketika belajar di kelas.
4. Keluarga harus bisa memberi perhatian dan memantau perkembangan anak dalam belajar, serta menciptakan suasana rumah yang tenang dan kondusif, sehingga anak akan lebih giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (1991). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaplin (1972). *Dictionary of Psychology*. New York: Dell Publishing Co. Inc
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deerek Wood, dkk. (2007). *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Depdikbud. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Riset Terapan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Entang, M. (1983). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi*. Jakarta: Dep P dan K
- Heri Purwanto. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC
- Ibnu Hadjar. (1995). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhamad Irham dan Vovan Ardy (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Nasution S. (2003). *Metode Research (penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (1990). *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- _____. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: bumi Aksara

- _____. (2006). Pengertian belajar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Reber. (1988). *The Penguin Dictionary of Psychology*. Ringwood Victoria: Penguin Books Australia
- Ridwan dan Akdon. (2005). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri. (1995) kesulitan belajar
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- _____. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S.B. Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2004). *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.
- _____. (1989). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugihartono. et. al. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (1994). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Manajemen Penelitian Jakarta*: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan.
- _____. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

_____. (1995). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumandi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

W. S Winkel. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

_____. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

Wood dkk. (2007). Siswa Kesulitan belajar

Yus Agusya I. (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta: PT. Gramedia